

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN
SOAL CERITA TENTANG PECAHAN PADA SISWA KELAS V
SDN 1 KRAKAL TAHUN AJARAN 2015/2016**

Anjrah Setyarka Putra¹, Suripto², Moh. Salimi³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: arkaputra5@gmail.com
1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Problem Solving Learning Model in Improving Solving Problem Ability about Fraction for the Fifth Grade Students of SD Negeri 1 Krakal in the Academic Year of 2015/2016. The objective of this research is to improve solving problem ability about fraction. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were 32 students of the fifth grade of SD Negeri 1 Krakal. The results of this research show that: the application of Problem Solving learning model conducted appropriately can improve solving problem ability about fraction for the fifth grade students of SD Negeri 1 Krakal in the academic year of 2015/2016.

Keywords: problem solving, essay problem, fraction

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif melalui tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Krakal yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* yang dilaksanakan sesuai langkah yang tepat dapat meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *problem solving*, soal cerita, pecahan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya

sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang tujuan yang berbeda-beda. Salah satunya ialah mata pelajaran Matematika. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 salah satu tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah untuk memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Tujuan tersebut akan dapat dicapai secara maksimal apabila suasana dan proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan tepat sasaran. Penerapan langkah dan model pembelajaran yang sesuai akan membuat proses pembelajaran berjalan sesuai alur sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan tujuan.

Soal cerita merupakan salah satu contoh pemecahan masalah dalam matematika. Menurut Swenden, Sandra, dan Japa (dalam Endang dan Harmini 2011:122) soal cerita adalah soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika.

Memecahkan masalah menjadi salah satu kendala yang banyak dialami oleh siswa. Hal itu terlihat dari tingkat ketuntasan siswa kelas V yang rendah pada pokok bahasan pemecahan masalah soal cerita dengan rata-rata nilai 62,91, dan dari 32 siswa yang terdapat di kelas V hanya 11 siswa atau 34,38% saja yang berhasil mencapai KKM (71) sementara 21 siswa atau 63,62% tidak dapat mencapai KKM.

Salah satu model dari pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Matematika di Sekolah Dasar yaitu Problem Solving yang merupakan suatu metode membantu siswa untuk membentuk konsep. Konsep ini didasarkan pada pemecahan masalah. Pembelajaran Problem Solving adalah suatu model pembelajaran model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Shoimin, 2014 : 135)

Menurut polya (dalam Perdana, 2014: 25) terdapat empat langkah pembelajaran *problem solving*, yakni: (1) mengerti masalah. (2) membuat rencana. (3) melaksanakan rencana. (4) menelaah kembali.

Kelebihan metode Problem Solving Learning menurut Shoimin (2014: 137) yaitu sebagai berikut: (a) dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari; (b) dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil; (c) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif; (d) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya; (e) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan; (f) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis; (g) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat; (h) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Penerapan model pembelajaran *problem solving* cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan di kelas V SD. Hal tersebut

karena model yang diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD yang sudah dapat berpikir secara sistematis, gemar menyelidiki, mencoba dan bereksperimen berkaitan benda dan peristiwa yang konkret. Mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan menerapkan logika berpikir yang dimilikinya.. Piaget (Susanto, 2013: 77) menyatakan bahwa siswa kelas V berada dalam tahap operasional konkret, banyak aspek yang berkembang pada diri anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan moral, dan anak mulai berpikir logis dan sistematis untuk mencapai pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran *problem solving* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa; (2) identifikasi masalah, yaitu siswa menelaah permasalahan yang diberikan guru; (3) membuat rencana, yaitu siswa merancang atau menyusun langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada; (4) menerapkan rencana, yaitu siswa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya; (5) melihat kembali, yaitu siswa me-review ulang tahap-tahap yang telah mereka kerjakan dan memperbaiki kesalahan; (6) membuat simpulan, yaitu siswa membuat simpulan berdasarkan langkah yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang muncul adalah apakah model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan pada siswa kelas V SDN 1 Krakal tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan pada siswa kelas V SDN 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas sebagai pelaksana dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Krakal pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN 1 Krakal dengan jumlah 32 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa nilai hasil belajar pada mata pelajaran matematika tentang soal cerita pecahan dan data kualitatif berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *problem solving* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Sumber data pada penelitian ini yaitu guru, siswa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik uji validitas datamenggunakan triangulasi sumber yang meliputi guru, siswa, dan dokumen dan triangulasi teknik yang meliputi teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa telah

mencapai KKM (71). Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari tiga siklus dengan dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008: 16) menyatakan bahwa PTK terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *concept sentence* dengan media gambar dilaksanakan sesuai langkah-langkah yaitu: (a) persiapan; (b) identifikasi masalah; (c) membuat rencana; (d) melaksanakan rencana; (e) melihat kembali; (f) membuat simpulan.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan pada siswa kelas V dalam penelitian ini diukur dari tes hasil belajar siswa yang berdasarkan KKM (71) dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Berikut disajikan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 1 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

	Hasil Belajar Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	63,655	76,325	86,92
Persentase	42,19%	81,25%	89,06%

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 63,655 dengan persentase ketuntasan 42,19%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,325 dengan persentase ketuntasan 81,25%. Pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi

86,92 dengan persentase ketuntasan 89,06%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I, II, dan III. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 92) kelebihan model Problem Solving Learning yaitu: (a) dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dalam kehidupan, (b) dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, (c) merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan pada siswa V SDN 1 Krakal tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) guru harus memperhatikan setiap langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan; (2) guru melakukan pendekatan secara individu agar siswa lebih mudah memahami masalah dan dapat membuat langkah penyelesaian secara tepat; (3) siswa sebaiknya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib supaya keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik; (4) siswa hendaknya mempunyai motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil

belajar yang lebih baik lagi, khususnya dalam pemecahan masalah (soal cerita); (5) sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkaya model-model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya model Problem Solving agar tujuan pembelajaran tercapai; (6) Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif seperti menerapkan model Problem Solving sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa, guru, dan sekolah.

dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

- Shoimin A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006). Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang, Harmini. (2011). *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: Rosda.
- Perdana, P. (2014). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Assyafi'iyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, Dan Luas Juring Dalam Pemecahan Masalah. *Kumpulan Jurnal IAIN Tulungagung*, 12 (2), 25. Diperoleh pada 2 Januari 2016